

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Bima Krisbiantoro

NIM 15220029

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Dr. H. Rifa'i, MA.

NIP 19610704 199203 1 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-350/Un.02/DD/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BIMA KRISBIANTORO
Nomor Induk Mahasiswa : 15220029
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Maret 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.
NIP. 19610704 199203 1 001

Penguji I

A. Said Hasan Basi, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Maret 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bima Krisbiantoro
NIM : 15220029
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini saya yang berjudul **Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Yang menyatakan,



Bima Krisbiantoro

NIM: 15220029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan,

karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua, Ayahanda Drs. Sukrisman dan Ibunda Heni Kristinawati

Terimakasih atas segala doa, cinta kasih, semangat serta kerja keras yang telah dilakukan baik moril maupun materil.



MOTTO

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian.
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat-
menasehati supaya menaati kebenaran, dan nasehat-menasehati supaya menetapi
kesabaran”*

*(Q.S Al-‘Ashr: 1-3)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 601.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesabaran yang tak terhingga dan nikmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman*” dapat penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah mendapat dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. Bapak Dr. H. Rifa'i, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia memberikan tenaga, pikiran, waktu serta ilmu untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Bapak Suprpto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Rinawati, S.Pd. selaku Guru BK SMK Negeri 1 Depok Sleman yang telah membimbing pada proses pelaksanaan penelitian
9. Ayahanda saya, Bapak Drs. Sukrisman yang telah memberikan seluruh tenaga dan pikirannya untuk membiayai kuliah
10. Ibunda saya, Ibu Heni Kristinawati yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya dalam mendidik anaknya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT agar anak-anaknya menjadi orang sukses
11. Sahabat-sahabatku, Bambang, Lawi, dan kawan-kawan yang tergabung dalam grup "Sulov" Fadhil, Ihda, Dwi, Afnan, Agung, Ridwan, dan Bang Jek. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
12. Teman-teman KKN UIN Angkatan 96, Restu, Intan, Budi, Rahmat, Ita, Sania, Hani, Siti, Divla yang telah tinggal selama dua bulan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat di Dusun Baros Lor, Saptosari, Gunung Kidul.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BIMA KRISBIANTORO (15220029), Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman. Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok Sleman. Adapun jenis pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah dan membolos pada jam pelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah jenis layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK SMK Negeri 1 Depok Sleman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan siswinya melalui layanan bimbingan kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa guna meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Penelitian menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan menarasikan sebuah data yang didapatkan di lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Depok Sleman dan lima orang siswa kelas XI yaitu ME, EC, RZ, WL, ZN.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman melalui beberapa tahap yaitu (1) tahap pembentukan (2) tahap peralihan (3) tahap kegiatan (4) tahap pengakhiran.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok. Meningkatkan Kedisiplinan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMK	
NEGERI 1 DEPOK SLEMAN	40
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Depok Sleman	40
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Depok Sleman	49
BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN.....	
A. Tahap Pembentukan	60
B. Tahap Peralihan	64
C. Tahap Kegiatan.....	66
D. Tahap Pengakhiran	71
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Guru, Tenaga Didik dan Peserta Didik	42
Tabel 2: Data Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 2.1: Data Prasarana	44
Table 3: Data Sanitasi	44
Tabel 4: Data Rombel	45
Table 5: Jumlah Siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman	47
Gambar 2: Struktur Organisasi BK SMK Negeri 1 Depok Sleman.....	50
Gambar 3: Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah	55
Gambar 4: Mekanisme Penanganan Siswa Mutasi/ <i>Drop Out</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Depok Sleman
2. Pengamatan langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 1 Depok Sleman
2. Profil Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Depok Sleman

Lampiran II

C. Dokumentasi Data Arsip BK SMK Negeri 1 Depok Sleman

Lampiran III

D. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru BK SMK Negeri 1 Depok Sleman
2. Wawancara dengan siswa bermasalah

Lampiran IV

E. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman. Guna menghindari terjadinya berbagai macam pemahaman pada judul ini, maka diuraikan dari pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela.² Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli.³ Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu.⁴ Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada suatu kelompok secara sukarela dari seorang ahli kepada suatu kelompok untuk mencegah terjadinya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa informasi

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 245.

³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 5.

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.

akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.⁵

Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan dari sembilan layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa akan melibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan, persepsi dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna membantu peserta dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, melalui dinamika kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli kepada suatu kelompok yang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah, isinya mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan memberikan kepada siswa informasi akurat yang dapat membantu mereka untuk membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk kelangsungan hidupnya.

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Secara bahasa meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.⁶

⁵ Robert L Gibson dkk, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 52.

Kedisiplinan dari kata disiplin yang artinya aturan yang ketat, tata tertib yang harus dipatuhi.⁷

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama di sekolah.

Jadi, kedisiplinan yang dimaksud peneliti adalah meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan menyimpang seperti terlambat datang ke sekolah, membolos pada jam pelajaran dan sering tidak masuk sekolah (membolos), sehingga kepatuhan atau ketaatan siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman dalam menjalankan peraturan yang ada dengan bertanggung jawab dan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak lain atau dari luar, ketaatan siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman dalam belajar yang dilandasi rasa tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi tanpa harus menunggu perintah dari orang lain dan memiliki sikap disiplin dalam diri sendiri yang dapat menjadi landasan dalam sikap bertanggung jawab.

3. Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok

Siswa adalah murid, pelajar.⁸ Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1280.

⁷ Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 546.

orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.⁹

Siswa kelas XI adalah siswa yang berada pada tingkat kedua sekolah kejuruan. SMK Negeri 1 Depok Sleman adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di jalan Ring Road Utara Maguwoharjo Depok Sleman. Sekolah ini didirikan pada tahun 1952. Program studi yang pernah dikembangkan adalah perdagangan, pembukuan, perkantoran, koperasi. Sekarang SMK Negeri 1 Depok Sleman memiliki empat jurusan yaitu

⁸ *Ibid*, hlm. 1338.

⁹ Vina Rahmayani, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok", *Jurnal SAP*, vol 1. Desember 2016. Hlm 209.

pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran dan yang terakhir busana butik.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman” adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli kepada suatu kelompok siswa melalui bimbingan kelompok dalam hal ketaatan pada aturan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh sekolah terutama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Filosof Yunani Aristoteles mendiskripsikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku benar dalam hal berhubungan dengan orang lain yang berhubungan dengan diri sendiri Aristoteles mengingatkan kita tentang sesuatu yang di zaman modern ini cenderung kita lupakan hidup dengan budi pekerti yang berarti menjalani kehidupan dengan berbudi baik untuk diri sendiri (misalnya kontrol diri dan tidak berlebih-lebihan) maupun untuk orang lain (seperti kedermawanan dan rasa simpati), dan kedua macam budi pekerti ini saling berhubungan. Kita harus bisa mengontrol diri hasrat kita, nafsu kita agar bisa melakukan hal yang benar pada orang lain.

Karakter, menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak, adalah “perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam

¹⁰ Website dikelola Bag. TU SMKN 1 Depok Sleman laman: <http://www.smkn1depoksleman.sch.id/html/profil.php?Id=profil&kod=12&profil=sejarah%20singkat%20SMK%20N%201%20depok> diakses pada 28 Januari 2019 pukul 12.54.

ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang”. Tak seorangpun, menurut Novak, yang memiliki semua jenis budi pekerti, semua orang pasti punya kekurangan. Orang-orang dengan karakter yang mengagumkan bisa sangat berbeda antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan pemahaman klasik inilah peneliti ingin menawarkan sebuah cara memandang karakter yang sesuai dengan pendidikan nilai karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.

Dengan demikian, karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, melakukan kebaikan kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak kita, jelas bahwa kita ingin agar mereka mampu menilai hal yang baik dan buruk, sangat peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut

mereka benar bahkan disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.¹¹

Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Pengembangan nilai-nilai moral merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa. Beberapa contoh karakter yang baik: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kedisiplinan yang baik.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya,

¹¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm, 71-74.

dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah peran layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik dalam bentuk kelompok, baik secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Menurut Lefever dalam Mc Daniel, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹³

Sedangkan menurut Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.¹⁴ Konseling adalah salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan itu sendiri, yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang

¹² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rinieka Cipta, 2004), hlm.98

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

dipilihnya sendiri, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

Karakter siswa yang berbeda-beda tentu akan berpengaruh terhadap sikap kedisiplinannya di sekolah, beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman seperti terlambat datang ke sekolah, bolos saat jam belajar, dan sering tidak masuk sekolah tentunya menjadi perhatian yang harus segera di atasi guna menjaga perkembangan karakter pada siswa. Bimbingan dan konseling menjadi solusi yang dapat diambil karena ranah kerja dan pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan BK dianggap mampu menyelesaikan persoalan yang terjadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah secara spesifik yaitu: Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan *khazanah* keilmuan baru mengenai bimbingan kelompok serta memberikan analisa baru terhadap kajian tentang bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman.
2. Secara Praktis, menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru BK dalam upaya melakukan bimbingan dan konseling pada siswa khususnya siswa kelas XI dalam meningkatkan kedisiplinan. Selain itu juga dapat membimbing siswa dengan memaparkan tentang bagaimana tahap bimbingan kelompok berlangsung.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa telaah pustaka yang terkait dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman”. Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul tersebut, namun terdapat beberapa penelitian terkait dengan judul skripsi yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nur Amani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Tahun 2018, “Bimbingan Kelompok

Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Pertanahan Kebumen Jawa Tengah”.

Penelitiannya Nur Amani menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa Mts Salafiyah Safi'iyah Grogol Penatus Pertanahan Kebumen Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah meliputi: tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.¹⁵ Sedangkan, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada tahap bimbingan kelompok, perbedaan terletak pada subjek dan tempat penelitian

2. Jurnal ilmiah konseling yang ditulis oleh Wela Aswida, dkk dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa.

Penelitian ini berfokus pada melihat bagaimana perbedaan tingkat kecemasan berkomunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan metode *pre-experiment*. Temuan peneliti yaitu: 1) tingkat kecemasan berkomunikasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok adalah

¹⁵ Nur Amani, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Pertanahan Kebumen Jawa Tengah*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah, 2018).

76,76%. 2) tingkat kecemasan berkomunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok adalah 49,78%. 3) terdapat penurunan tingkat kecemasan berkomunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok.¹⁶

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada tahap-tahap bimbingan kelompok dan metode penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

3. Jurnal BK UNESA oleh Hanif Aftiani dan Titin Indah Pratiwi yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Titin adalah untuk menguji penerapan konseling kelompok *behavior* dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

Adapun hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok *behavior* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.¹⁷

¹⁶ Wela Aswida dkk, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa*, Jurnal Ilmiah Konseling, vol.1:1(Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan,2012), hlm. 1.

¹⁷ Hanif Aftiani dan Titin Indah Pratiwi, *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*, Jurnal BK UNESA, vol.3, (Surabaya: Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,2013), hlm.437.

Berdasarkan uraian di atas Hanif dan Titin memfokuskan pada penerapan konseling kelompok sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada tahap-tahap bimbingan kelompok. Sehingga terdapat perbedaan tentang variabel penelitian.

4. Jurnal Pendidikan oleh Pramudya Ikranagara yang berjudul tentang Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga meningkat setelah diberikan tindakan dengan pemberian *reward* dan *punishment* berupa *punishment preventif* dan *punishment represif*.¹⁸

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah tentang fokus penelitian. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan menggunakan metode bimbingan kelompok sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Ikranagara bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Perbedaan lain juga terletak pada jenis

¹⁸ Pramudya Ikranagara, *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2:4 (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm.1.

penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Ikranagara menggunakan jenis kuantitatif.

5. Jurnal Ilmiah Konseling oleh Ninil Elfira yang berjudul tentang Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Fokus penelitian yang dilakukan ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian siswa. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.¹⁹

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada fokus penelitian peneliti Ninil Elfira berfokus pada peningkatan kemandirian melalui layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti berfokus pada tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Dalam hal ini, kelompok merupakan wadah di mana di dalamnya diadakan upaya

¹⁹ Ninil Elfira, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Jurnal Ilmiah Konseling, vol 2:1 (Padang: Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2013). hlm 280.

bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Meskipun dilakukan secara kelompok merupakan wadah, bukanlah wadah kelompok melainkan wadah yang hidup.²⁰

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.²¹

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.²²

Pengertian lain mengenai layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, sosial, karir, belajar sampai pada

²⁰ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 5-6.

²¹ *Ibid*, hlm.104.

²² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 61.

pengambilan keputusan dengan menggunakan dinamika kelompok.²³

Berdasarkan pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna membantu peserta dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, melalui dinamika kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.²⁴

Sedangkan menurut Bennet dalam buku Romlah Tatiek tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Pustaka Setia,2010), hlm.139.

²⁴ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*, (Jakarta: Quanthum Teaching 2005), hlm, 73.

- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu lebih efektif.²⁵

c. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik yang diterapkan oleh penulis dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah:

1) Teknik umum

Teknik ini dilakukan dalam pengembangan dinamika kelompok secara garis besar meliputi komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pembahasan argumentasi, dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktifitas anggota kelompok,

penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan pembahasan, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2) Teknik permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi

²⁵ Romlah Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm,14.

layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (a) sederhana, (b) menggembirakan, (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

d. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Bimbingan kelompok bila dilaksanakan secara mendalam dapat mengetahui akar dari permasalahan tersebut dan mengetahui cara penyelesaiannya²⁶. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu

kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

²⁶ Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal JIME*, vol 3 no 1. Hlm 62.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan antara lain:

a) Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dimana semua anggota kelompok dan pimpinan kelompok melibatkan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota kelompok.

b) Terbangunnya kebersamaan

Pimpinan kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok. Selain itu pemimpin kelompok juga perlu membangkitkan minat-minat dan kebutuhannya serta rasa berkepentingan para anggota mengikuti kegiatan kelompok.

c) Keaktifan pimpinan kelompok

Peranan pimpinan kelompok dalam tahap pembentukan perlu memusatkan pada penjelasan tentang tujuan kegiatan, penumbuhan rasa saling mengenal antar anggotanya, penumbuhan rasa saling mempercayai dan saling menerima dan dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

2) Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Kegiatannya antara lain sebagai berikut:²⁷

a) Penjelasan kegiatan kelompok

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para anggota kelompok. Ada dua jenis kegiatan yang dapat dilakukan

²⁷ Meiske Puluhulawa, dkk. “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem siswa”. Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling. 2017. Hlm 302.

kelompok yaitu: bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas.

b) Pengenalan suasana

Dalam bagian ini kelompok berusaha mengenali suasana yang berkembang dalam kelompok untuk mengetahui apakah anggota kelompok telah siap untuk melakukan kegiatan atau belum. Jika belum siap seperti ragu-ragu, tidak mengetahui apa dan bagaimana melakukan kegiatannya atau belum yakin akan keraguannya, pimpinan kelompok harus menjelaskan kembali hal-hal yang belum dimengerti oleh anggota kelompok.

c) Jembatan antara tahap I dan tahap III

Tahap kedua ini merupakan tahap jembatan antara tahap I dan tahap III. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan mudah dan lancar, dan ada kalanya jembatan itu ditempuh dengan susah payah. Oleh karena itu pimpinan kelompok dengan pemimpin yang khas dapat membawa anggota kelompok melewati jembatan itu dengan selamat. Dengan mengingatkan, diulangi, ditegaskan, hal-hal di tahap II diharapkan dapat mantap kembali

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada

tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok bebas atau kelompok tugas secara nyata. Rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis bimbingan

kelompok yang diselenggarakan apakah bimbingan kelompok bebas atau kelompok tugas.

a) Bimbingan kelompok bebas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok bebas, rangkaian kegiatan yang perlu diselenggarakan adalah pengemukaan masalah, pemilihan masalah yang akan dibahas dan pembatasan masalah.

b) Bimbingan kelompok tugas

Kegiatan yang perlu dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah mengemukakan tugas, tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan dan kegiatan pembahasan

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan.²⁸ Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- b) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- c) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggotakelompok

d) Pembahasan kegiatan lanjutan

e) Penutup

Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok pokok perhatian utama bukanlah berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan

²⁸ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*, (Jakarta: Quanthum Teaching 2005), hlm, 132.

kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajah tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal yang telah dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok itu, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Jelaslah bahwa pemimpin kelompok harus memberikan penguatan positif terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok.

2. Tinjauan Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.²⁹ Secara etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya kata disiplin mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan. Metode pengajaran, metode pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 208.

orang tertentu yang disebut pimpinan.³⁰ Secara tersirat, disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia.

Sasaran pembinaan dan pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.³¹

b. Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawab untuk mengarahkan para siswa untuk apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menanamkan serta menumbuhkan jiwa disiplin terhadap peserta didik. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³²

³⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), hlm. 128.

³¹ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasida, 2003), hlm. 9.

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 109.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Dalam mendidik anak, menumbuhkan sikap disiplin sangat diperlukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan larangan-larangan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.³³

c. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Sikap disiplin yang sudah menyatu dengan diri, memungkinkan siswa untuk melaksanakan tata tertib tanpa ada rasa keterpaksaan dan beban, melainkan kewajiban yang harus dilakukan. Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

³³ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 136.

- 1) Patuh pada peraturan sekolah.
- 2) Melaksanakan tugasnya yaitu belajar.
- 3) Teratur masuk sekolah.
- 4) Tidak membuat gaduh di kelas.
- 5) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).³⁴

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada disekolah akan membentuk kedisiplinan diri tanpa aturan tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun berada disiplin akan selalu tertanam pada diri pribadi siswa, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

d. Manfaat Kedisiplinan Siswa

Manfaat kedisiplinan siswa tidak jauh dari tujuan mentaati peraturan sekolah, sebab keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat salah satu tujuan kedisiplinan adalah agar senantiasa membiasakan diri berbuat sesuai aturan. Penanaman sikap disiplin

oleh guru di sekolah selalu disertai harapan agar memberi respon atau manfaat yang baik. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang di sekitarnya.

1) Bagi Diri Sendiri

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang

³⁴ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 106.

menginginkan keberhasilan belajar, perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

2) Bagi Orang Lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan dengan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.³⁵

Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri. Meskipun dalam psikologi Amerika kata “hukuman” tidak terkenal namun bukti eksperimen

³⁵ Dollet Unaradjan, *Manajemen...*, hlm. 17

menunjukkan bahwa ia merupakan alat belajar yang efektif dan merupakan alat kontrol yang implusif.

e. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Sehubungan dengan tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi setiap siswa. Seringkali kita jumpai terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa, menurut pendapat Crow and Crow yang disadur oleh Siti Meichati ialah “pelanggaran tertentu adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah perintah, ribut, ceroboh dalam tindakan, marah, merusak benda-benda, nakal (bergaul) dan bersikap tidak susila”.³⁶

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas. Dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran.

Disamping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberi hasil pekerjaan ulangan dan seterusnya.

f. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Setiap manusia mempunyai sifat atau tingkah laku yang berbeda-beda sehingga tidak dapat di pungkiri lagi tingkat kedisiplinan yang mereka miliki pun berbeda-beda, apalagi untuk

³⁶ Siti Meichati (Penyadur) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hlm. 30.

kalangan pelajar, yang mana mereka masih dalam masa pubertas/pencarian jati diri sehingga dapat terlihat jelas sikap kedisiplinan mereka dari yang mempunyai kedisiplinan baik maupun kedisiplinan yang buruk.

Dalam islam sendiri sikap kedisiplinan menjadi salah satu bagian kepribadian yang harus dimiliki setiap muslim, sesuai dengan firman Allah dalam surat (Al-Ashr Ayat 1-3)

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).³⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.³⁸ Adapun peran dalam metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi,

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 601.

³⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 102.

tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Adapun jenis penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita yang akan diteliti. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam bentuk narasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informasi yaitu orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru BK dan lima orang siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 4-5

Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman yang kurang disiplin melanggar tata tertib sekolah dengan kriteria, yang meliputi:

- 1) Terlambat datang ke sekolah
- 2) Membolos pada jam kegiatan belajar mengajar
- 3) Dan sering tidak masuk sekolah (membolos)

Berdasarkan kriteria subjek yang telah disebutkan di atas dengan jumlah siswa-siswi kelas XI yang melanggar kedisiplinan, penulis menemukan lima siswa-siswi yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pertimbangan pemilihan subjek juga hasil dari koordinasi penulis dengan Ibu Rinawati, S.Pd selaku guru BK SMK Negeri 1 Depok Sleman. Adapun kelima subjek penelitian ini adalah ME, EC, RZ, WL dan ZN, Diantara kelima subjek tersebut mereka masuk dalam kriteria yang di butuhkan oleh peneliti, yaitu ME, EC sering tidak masuk sekolah (membolos), RZ, WL terlambat datang ke sekolah, dan ZN membolos pada jam kegiatan belajar mengajar. Kelima subjek tersebut di dapatkan dari koordinasi dengan Ibu Rinawati, S.Pd selaku guru BK SMK Negeri 1 Depok Sleman dan di dapatkan dari buku arsip BK.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴¹ Objek penelitian adalah suatu yang di peneliti oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, guna memperoleh data yang diinginkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau dua orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian.⁴³ Menurut Saifudin, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 115.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

⁴³ Ibid, hlm. 63.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁵ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶

Wawancara yang akan penulis laksanakan yaitu dengan dua guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan bimbingan kelompok bagi Siswa kelas XI yang kurang disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, di SMK Negeri 1 Depok

b. Observasi

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁷ Dalam hal ini metode observasi dilakukan bersamaan dengan metode wawancara dengan melihat dan mengamati subjek dalam menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan yang tidak dapat diperoleh pada

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 186.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 320.

⁴⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

saat wawancara. Selain itu metode observasi ini juga digunakan peneliti untuk mengawasi ataupun mengamati keadaan pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK dengan siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian.

Metode observasi yang akan dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui proses jalannya bimbingan kelompok berlangsung, dan juga mengetahui tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru BK sehingga dapat melaksanakan proses bimbingan kelompok dengan baik dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode non-partisipan yakni penulis mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam proses layanan bimbingan kelompok. Data yang diambil dengan metode ini adalah tahap-tahap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁸ Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, catatan, buku dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁹

⁴⁸ Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Suervey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 329.

Dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, tujuan berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, dokumen pribadi siswa, dokumen bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Depok Sleman, dan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun atur sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁵⁰ Analisis data kualitatif adalah cara yang cenderung menggunakan pendekatan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang diperoleh melalui langkah-langkah pengumpulan data.⁵¹ Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode-metodenya kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang dipergunakan adalah metode *analisis deskriptif* yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, obyek, self kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara

⁵⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.

⁵¹ Tjetjep Rohndi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm. 15.

sistematis, factual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵²

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara kepada satu guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Kemudian melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵³ Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dalam hal ini penelitian dibatasi dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

⁵² M.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.338.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Bagian terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data. Maksud dari teknik triangulasi ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁵

Dari ketiga model triangulasi data di atas pada penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi teknik

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 341-345.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 372.

pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu data yang didapatkan oleh siswa juga *dicross check* kepada guru BK sebagai subjek dalam penelitian ini.

Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Penulis menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa dengan guru dengan teknik wawancara, kemudian data tersebut akan dicek dengan teknik dokumentasi dan observasi mengamati kegiatan subjek.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman. Dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman. Dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada dasarnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan kerjasama yang baik antara guru bk dan siswa. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sudah terlihat bahwa kedisiplinan siswa meningkat, bisa ditinjau dari segi intensitas keterlambatan dan berkurangnya perilaku membolos saat jam pelajaran. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling membahas kegiatan lanjutan bila diperlukan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

B. Saran

Demi meningkatkan kualitas baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Depok Sleman, penulis akan

berusaha memberikan masukan dan saran kepada BK SMK Negeri 1 Depok Sleman. Pada umumnya yang sekiranya dapat dijadikan sebagai koreksi dan nantinya dapat dijadikan sarana perbaikan demi terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang baik.

1. Untuk pihak SMK Negeri 1 Depok Sleman

- a) Hendaknya SMK Negeri 1 Depok Sleman memberikan pendampingan dan dukungan secara optimal terhadap setiap pelaksanaan program kerja BK dengan memberikan jam untuk masuk kedalam kelas agar ada interaksi langsung antara guru BK dengan siswa.
- b) Hendaknya SMK Negeri 1 Depok Sleman memberikan dukungan secara penuh guna terlaksanakannya layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Depok Sleman dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada organisasi BK.

2. Untuk BK SMK Negeri 1 Depok Sleman

- a) Kepada BK SMK Negeri 1 Depok Sleman hendaknya melengkapi sarana dan prasarana penunjang BK, seperti: papan struktur organisasi BK, ruangan khusus konseling baik individu maupun kelompok.
- b) Melaksanakan pendampingan terhadap peserta didik secara lebih optimal.

- c) Memaksimalkan pengorganisasian, penyusunan, maupun pelaksanaan program BK sesuai dengan standar BK pada umumnya.
- d) Koordinator dan staff guru BK dapat lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik yang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah, sehingga semua peserta didik dapat mengekspresikan segala potensi yang dimiliki.

3. Untuk peneliti

- a) Peneliti menyadari betul bahwasannya hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis dalam meneliti, mengamati, mempelajari, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian seperti yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman alangkah baiknya menggunakan metode pendekatan yang berbeda agar mendapatkan hasil data yang lebih sempurna.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam membantu proses

pelaksanaan maupun penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan-kebaikan kalian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, Hanif dan Pratiwi, Titin Indah. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*. Jurnal BK UNESA. vol.3. Surabaya: Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Amani, Nur. 2018. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Pertanian Kebumen Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswida, Wela, dkk. 2012. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa*. Jurnal Ilmiah Konseling. vol.1: Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Badudu, Zain, Sutan Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bagoes Mantra, Ida. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Elfira, Nihil. 2013. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Ilmiah Konseling. vol 2:1 Padang: Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gibson, Robert L, dkk. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Y. Singgih D. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*. Jakarta: Quanthum Teaching.

- Hanan, Abdul. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal JIME*, vol 3 no 1
- Ikranagara, Pramudya. 2014. *Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2:4* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meichati, Siti. 1982. *(Penyadur) Crow and Crow, Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasir. Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puluhulawa, Meiske dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem siswa. *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*.
- Rahmayani, Vina 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok, *Jurnal SAP*, vol 1.
- Rohidi, Tjetjep Rohndi. 1992. *Analisis Data Kulaitatif*. Jakarta: UI Pres.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Singarimbun, dkk. 1989. *Metode Penelitian Suervey*. Jakarta: LP3ES.
- Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tatiek, Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Unaradjan, Dollet. 2003. *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasida.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- <http://www.smkn1depoksleman.sch.id/html/profil.php?Id=profil&kode=12&profil=sejarah%20singkat%20SMK%20N%201%20depok> diakses pada 28 Januari 2019 pukul 12.54 wib.
- <http://www.smkn1depoksleman.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat%20SMK%20N%201%20Depok>, diakses pada Kamis 31 Oktober 2019, pukul 14.00 wib.

